

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Makna *tawbah* dalam istilah *syar' i* adalah meninggalkan perbuatan dosa karena telah mengetahui kemudharatannya, menyesal karena telah melakukannya dan berkeinginan kuat untuk berusaha tidak mengulangi kembali perbuatan dosa tersebut. Di dalam al-Qur'an telah di jelaskan bahwa pintu *tawbah* selalu terbuka untuk seorang hamba yang berlumuran dosa, baik dosa tersebut disengaja maupun tidak. Allah Swt selalu memerintahkan hamba-Nya untuk bersegera melakukan *tawbah*. *Tawbah* merupakan perbuatan yang dituntut dari setiap individu karena perbuatan dosa yang telah dilakukan dengan tujuan memohon ampunan kepada Allah Swt atas segala kesalahan dan kekhilafannya. Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dalam permasalahan *tawbah* yaitu *raja'a*, *nadm*, dan *istighfar*. Dimana kesemuanya memiliki sebuah arti yang sama yaitu dalam upaya meminta ampunan kepada Allah Swt.

Tawbah menurut sebagian para ulama mendefinisikan bahwa *tawbah* ialah menyadari segala perbuatan yang tercela dan berusaha untuk menggantinya dengan perbuatan yang terpuji dengan berusaha untuk berperilaku yang baik terhadap sesama manusia serta meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. Sedangkan menurut sebagian *ahli tasawuf* bahwa *tawbah* ialah suatu tindakan utama dalam rangka membersihkan dirinya dari segala perilaku yang dapat menimbulkan dosa serta sesuatu yang menimbulkan

perasaan bersalah serta *tawbah* merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai wujud dari perubahan untuk dapat melakukan suatu perbuatan yang dapat bermanfaat terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Tawbah mempunyai tujuan yang pokok, bukan hanya sebagai penghapus dosa, akan tetapi juga sebagai media untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, walaupun seorang hamba telah banyak melakukan perbuatan dosa. Setiap mukmin yang percaya kepada Allah SWT, hari akhir, serta pahala, dan siksa di hari kiamat, seharusnya mengetahui hukum-hukum yang berkenaan dengan *tawbah*. Dalam *tawbah* agar pelaksanaannya dapat diterima oleh Allah Swt ia harus memenuhi sejumlah kriteria, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, menyesali perbuatan dosa dan maksiat yang telah dilakukan. *Kedua*, mempunyai tekad yang kuat, dan kemauan keras serta teguh untuk meninggalkan perbuatan dosa yang selalu sering dilakukan. *Ketiga*, menjauhi perbuatan maksiat atau dosa dari kehidupannya agar senantiasa dekat dengan Allah Swt, dan dapat menjalankan segala perintah-Nya serta berusaha menjauhi segala larangan-Nya agar dalam kehidupan selalu mendapatkan ridho-Nya. *Tawbah* memiliki hikmah dan keutamaan yaitu seseorang yang melakukan *tawbah* dengan sungguh-sungguh atau dalam istilah dinamakan *tawbah nashuha* maka Allah Swt akan mengampuni dosa-dosanya dan memasuk ia kedalam surga yang telah dijanjikan Allah Swt kepada hambanya yang bertaqwa.

B. SARAN.

Sebagai hamba Allah Swt yang beriman sebaiknya kita selalu menanamkan nilai-nilai perilaku yang terpuji serta selalu menghindari dan menjauhi perbuatan maksiat agar selalu dekat dengan-Nya dan selalu dalam lindungan-Nya, tidak menutup kemungkinan kepada seorang hamba Allah Swt yang selalu berbuat menyimpang dari perintah Allah Swt maka segeralah meminta ampunan kepada-Nya dengan jalan melaksanakan *tawbah* serta berusaha menjauhi perbuatan dosa yang dulunya pernah dilakukan, baik itu secara sengaja ataupun tanpa disengaja. Dalam kehidupan ini semuanya akan dituntut pertanggung jawaban sesuai dengan yang telah dikerjakannya nanti di hadapan Allah Swt.

Dengan berperilaku serta berakhlak yang baik seorang hamba dapat merasakan hikmahnya dikemudian hari yang mana kesemuanya itu telah diatur dan ditetapkan oleh Allah Swt. Tiada seorang hamba Allah Swt yang sempurna bersih dari segala dosa maupun kesalahan, oleh karena itu segeralah meminta ampunan kepada-Nya, agar kehidupan didunia bisa berguna dan tidak sirna begitu saja, karena kehidupan dunia ini bersifat sementara dan kehidupan akhiratlah yang nantinya akan ditemui oleh semua hamba Allah. Semoga kehidupan kita selalu mendapat petunjuk dari-Nya dan selalu berusaha berbuat yang dapat bermanfaat terhadap orang lain, semoga Allah Swt senantiasa membimbing kita kejalan-Nya untuk memenuhi tujuan utama-Nya yaitu beribadah kepada-Nya dan semoga Allah selalu mengampuni segala dosa-dosa kita yang telah berlalu serta mendapatkan rahmat-Nya dihari kemudian. Amin.